

Pengaruh NPF, FDR dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Periode 2020-2024

**Rachmadina Fitriani¹, Afrina Alya Faradilla², Ahmad Zaka Fadli³,
Elsa Amanda Aulia Putri⁴, Achmad Miftachul Huda⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Email: rachmadinaf12@gmail.com , faradillaafarina@gmail.com ,

ahmadzaka2003@gmail.com , amandaelsa354@gmail.com ,

achmad.miftachul45@gmail.com

Abstrak

Bank syariah di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan antara tahun 2020 hingga 2024, termasuk pandemi Covid-19, pemulihan ekonomi negara, serta dampak dari konflik Rusia dengan Ukraina yang menyebabkan inflasi dan meningkatkan biaya operasional. Situasi ini bisa memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) dengan meningkatkan jumlah pembiayaan bermasalah dan mengurangi efisiensi operasional. Secara teori, profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang masih tidak konsisten, khususnya mengenai pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia untuk periode 2020–2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan mengandalkan data sekunder berupa rasio keuangan bulanan yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah OJK dengan total 60 observasi. Analisis dilakukan dengan uji asumsi klasik serta regresi linier berganda menggunakan SPSS 27. Hasil menunjukkan bahwa semua asumsi klasik terpenuhi dan menghasilkan persamaan $ROA = 5,845 - 0,191NPF - 0,015FDR - 0,028BOPO$. Ketiga variabel secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (Sig. 0,000). Secara individual, NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan tingkat signifikansi masing-masing 0,004; 0,029; dan 0,001. Model penelitian ini dapat menjelaskan 46,8% variasi ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan profitabilitas BUS, perlu ada pengelolaan yang lebih baik terhadap kualitas pembiayaan, likuiditas, dan efisiensi operasional, serta didukung oleh kebijakan pengawasan yang responsif terhadap perubahan dalam ekonomi.

Kata kunci: ROA, NPF, FDR, BOPO, Bank Umum Syariah

Abstract

Islamic banks in Indonesia faced various challenges during the 2020–2024 period, including the COVID-19 pandemic, the national economic recovery process, and the impact of the Russia–Ukraine conflict, which triggered inflation and increased operational costs. These conditions potentially affected the profitability of Islamic Commercial Banks (BUS) through an increase in non-performing financing and a decline in operational efficiency. Theoretically, profitability, as

measured by Return on Assets (ROA), is influenced by Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and the Operating Expenses to Operating Income Ratio (BOPO). However, previous studies have reported inconsistent findings, particularly regarding the effects of NPF and FDR on ROA. This study aims to examine the effects of NPF, FDR, and BOPO on the ROA of Islamic Commercial Banks in Indonesia during the 2020–2024 period. The study employs an associative quantitative approach using secondary data in the form of monthly financial ratios obtained from the Islamic Banking Statistics published by the Financial Services Authority (OJK), comprising 60 observations. Data were analyzed using classical assumption tests and multiple linear regression with SPSS version 27. The results indicate that all classical assumptions were satisfied, and the regression equation obtained was $ROA = 5.845 - 0.191NPF - 0.015FDR - 0.028BOPO$. Simultaneously, the three independent variables significantly affected ROA (Sig. 0.000). Partially, NPF, FDR, and BOPO had negative and significant effects on ROA, with significance values of 0.004, 0.029, and 0.001, respectively. The model explained 46.8% of the variation in ROA. These findings suggest that improving the profitability of Islamic Commercial Banks requires better management of financing quality, liquidity, and operational efficiency, supported by regulatory policies that are responsive to changing economic conditions.

Keywords: ROA, NPF, FDR, BOPO, Islamic Commercial Banks.

Pendahuluan

Tahun 2022 menjadi waktu yang krusial bagi ekonomi global yang ditandai oleh konflik antara Rusia dan Ukraina. Perselisihan ini tidak hanya menciptakan ketegangan dalam arena politik, tetapi juga mempengaruhi banyak sektor ekonomi di seluruh dunia melalui gangguan dalam rantai pasokan pangan dan energi global (Banurea et al., 2023). Kenaikan harga energi dan makanan berkontribusi pada inflasi di berbagai negara, termasuk Indonesia, sehingga berdampak pada penurunan daya beli masyarakat dan meningkatkan biaya operasional sektor-sektor bisnis (DIMASTI, 2022). Situasi ini memberikan tantangan bagi industri perbankan syariah karena dapat berpotensi meningkatkan masalah pembiayaan, menurunkan efisiensi operasional, serta mempengaruhi kemampuan bank dalam menjaga keuntungan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS), terutama selama periode yang dipenuhi dengan ketidakpastian ekonomi global.

Dari sudut pandang teoritis, profitabilitas bank yang diukur dengan Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh mutu pembiayaan, kemampuan dalam perantara, dan efisiensi operasional yang tercermin dalam rasio Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut penelitian Khasanah et al. (2022), NPF tidak memiliki

dampak signifikan terhadap ROA, tetapi FDR menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, sedangkan BOPO berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, Subekti dan Wardana (2022) menemukan bahwa BOPO dan FDR menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF tidak berpengaruh secara signifikan. Berbeda dengan temuan tersebut, Difa et al. (2022) menyimpulkan bahwa NPF dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sementara FDR tidak berdampak secara signifikan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi dalam menemukan hubungan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh NPF dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Dengan situasi tersebut, terdapat celah penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan antara NPF, FDR, dan ROA masih membutuhkan eksplorasi lebih dalam. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pemilihan periode penelitian terbaru, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024, yang mencakup masa pandemi Covid-19, fase pemulihan ekonomi nasional, serta dampak dari konflik Rusia-Ukraina terhadap perekonomian global. Selain itu, penelitian ini secara khusus berfokus pada analisis pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia, yang diharapkan dapat memberikan pembaruan empiris mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap profitabilitas bank syariah dalam kondisi ekonomi yang berfluktuasi.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya, studi ini berasumsi bahwa peningkatan NPF dan BOPO cenderung mengurangi profitabilitas bank, sedangkan peningkatan FDR pada tingkat yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, pertanyaan dalam penelitian ini adalah apakah NPF, FDR, dan BOPO memberikan dampak terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia untuk periode 2020 hingga 2024, baik secara terpisah maupun bersamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode tersebut serta memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur dalam bidang perbankan syariah dan kebijakan di sektor keuangan syariah.

Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan jenis studi asosiatif yang bertujuan untuk mengkaji dampak Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) pada bank syariah umum di Indonesia. Penelitian dilaksanakan di sektor perbankan syariah di Indonesia dengan rentang waktu pengamatan antara tahun 2020 hingga 2024.

Data yang dianalisis merupakan data sekunder dalam bentuk rasio keuangan Bank Umum Syariah yang diperoleh dari publikasi Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta laporan tahunan keuangan Bank Umum Syariah. Penelitian mencakup 60 observasi yang melibatkan variabel ROA sebagai variabel dependen, sedangkan NPF, FDR, dan BOPO berfungsi sebagai variabel independen.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan tinjauan pustaka. Dokumentasi digunakan untuk mengakses data rasio keuangan dari sumber resmi OJK dan laporan keuangan Bank Umum Syariah. Sedangkan tinjauan pustaka dilakukan dengan menganalisis jurnal ilmiah, buku, artikel, serta penelitian sebelumnya yang relevan untuk mendukung dasar teoritis dan penyusunan kerangka penelitian.

Analisis data dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 27. Proses analisis dimulai dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data dalam penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Setelah semua asumsi terpenuhi, analisis berlanjut dengan regresi linier berganda untuk mengevaluasi dampak NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi pada ROA. Hasil dari analisis ini digunakan untuk menjelaskan

hubungan dan pengaruh NPF, FDR, serta BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan SPSS terhadap 60 sampel dari Bank Umum Syariah selama periode 2020 hingga 2024, diperoleh hasil regresi linier berganda yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien B	T Hitung	Sig.
Konstanta	5.845	6.907	0
FDR	-0.015	-2.244	0.029
NPF	-0.191	-2.993	0.004
BOPO	-0.028	-3.597	0.001

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$ROA = 5,845 - 0,015 \text{ FDR} - 0,191 \text{ NPF} - 0,028 \text{ BOPO}$$

Hasil dari pengujian simultan (Uji F) menunjukkan nilai F yang diperoleh sebesar 18,282 dengan signifikansi sebesar 0,000, yang berarti model regresi tersebut dapat diterima dan variabel FDR, NPF, dan BOPO memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA secara bersama-sama.

Uji Analisis F (Simultan)

Tabel 2. Hasil Uji F (Simultan)

F	Sig.
18.282	0.000

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS

Di sisi lain, koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,495 dan Adjusted R Square sebesar 0,468.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0.703	0.495	0.468

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS

Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa 49,5% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel FDR, NPF, dan BOPO, sedangkan 50,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), ukuran bank, kualitas manajemen perusahaan, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan kondisi makroekonomi lainnya.

Pembahasan

Pengaruh FDR terhadap ROA

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, dengan koefisien mencapai -0,015 dan nilai

signifikansi 0,029. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa FDR mempengaruhi ROA dapat diterima.

Secara teori, FDR mencerminkan kemampuan bank untuk mengkonversi dana dari pihak ketiga menjadi pembiayaan yang produktif. Dalam situasi normal, kenaikan FDR seharusnya dapat meningkatkan pendapatan bagi hasil sehingga meningkatkan profitabilitas. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterbalikan dalam hubungan tersebut.

Kondisi ini dapat dijelaskan oleh situasi ekonomi selama masa penelitian yang mencakup pandemi Covid-19, fase pemulihan ekonomi, serta konflik antara Rusia dan Ukraina pada tahun 2022. Ketidakpastian dalam ekonomi menyebabkan meningkatnya risiko pembiayaan, sehingga alokasi dana yang terlalu berani tidak selalu menghasilkan profit yang optimal. Peningkatan pembiayaan malah dapat menambah biaya pemantauan, cadangan kerugian pembiayaan, dan risiko gagal bayar yang pada akhirnya menekan profitabilitas bank.

Lebih lanjut, rata-rata FDR yang mencapai 77,67% menunjukkan bahwa sebagian besar Bank Umum Syariah (BUS) berada pada tingkat penyaluran pembiayaan yang relatif tinggi. Ketika jumlah pembiayaan meningkat tanpa diimbangi dengan kualitas yang baik, laba bank bisa mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan konsep trade-off risiko dan return, di mana semakin besar ekspansi pembiayaan, semakin tinggi pula risiko yang harus dihadapi oleh bank.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Difa et al. (2022) yang menyatakan bahwa FDR tidak selalu dapat meningkatkan profitabilitas secara optimal pada saat kondisi ekonomi tidak stabil. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Khasanah et al. (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh positif FDR terhadap ROA. Perbedaan dalam hasil ini mungkin disebabkan oleh variasi periode penelitian dan kondisi ekonomi yang dianalisis.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, dengan koefisien mencapai -0,015 dan nilai signifikansi 0,029. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa FDR mempengaruhi ROA dapat diterima.

Secara teori, FDR mencerminkan kemampuan bank untuk mengkonversi dana dari pihak ketiga menjadi pembiayaan yang produktif. Dalam situasi normal, kenaikan FDR seharusnya dapat meningkatkan pendapatan bagi hasil sehingga meningkatkan profitabilitas. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterbalikan dalam hubungan tersebut.

Kondisi ini dapat dijelaskan oleh situasi ekonomi selama masa penelitian yang mencakup pandemi Covid-19, fase pemulihan ekonomi, serta konflik antara Rusia dan Ukraina pada tahun 2022. Ketidakpastian dalam ekonomi menyebabkan meningkatnya risiko pembiayaan, sehingga alokasi dana yang terlalu berani tidak selalu menghasilkan profit yang optimal. Peningkatan pembiayaan malah dapat menambah biaya pemantauan, cadangan kerugian pembiayaan, dan risiko gagal bayar yang pada akhirnya menekan profitabilitas bank.

Lebih lanjut, rata-rata FDR yang mencapai 77,67% menunjukkan bahwa sebagian besar Bank Umum Syariah (BUS) berada pada tingkat penyaluran pembiayaan yang relatif tinggi. Ketika jumlah pembiayaan meningkat tanpa diimbangi dengan kualitas yang baik, laba bank bisa mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan konsep trade-off risiko dan return, di mana semakin besar ekspansi pembiayaan, semakin tinggi pula risiko yang harus dihadapi oleh bank.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Difa et al. (2022) yang menyatakan bahwa FDR tidak selalu dapat meningkatkan profitabilitas secara optimal pada saat kondisi ekonomi tidak stabil. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Khasanah et al. (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh positif FDR terhadap ROA. Perbedaan dalam hasil ini mungkin disebabkan oleh variasi periode penelitian dan kondisi ekonomi yang dianalisis.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Temuan penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien sebesar -0,028 dan tingkat signifikansi 0,001. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berdampak negatif terhadap ROA dapat diterima.

BOPO berfungsi sebagai indikator efisiensi dalam operasional bank. Nilai BOPO yang tinggi menunjukkan biaya operasional yang lebih besar diperlukan untuk

menghasilkan pendapatan dari operasional. Hal ini mengakibatkan profit yang diperoleh bank menjadi semakin berkurang.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap ROA, yang ditunjukkan dengan nilai beta standar terbesar yaitu -0,455. Hasil ini menegaskan bahwa efisiensi dalam operasional adalah faktor utama yang memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah. Secara teori, bank yang dapat mengelola biaya operasional dengan baik akan memiliki kemampuan lebih besar untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, peningkatan biaya tenaga kerja, teknologi, administrasi, dan biaya operasional lainnya akan berdampak pada pengurangan pendapatan bersih yang diperoleh oleh bank.

Selama periode penelitian, banyak BUS yang menjalani transformasi digital dan penyesuaian operasional setelah pandemi, yang membutuhkan investasi yang cukup besar. Kenaikan biaya tersebut dapat berpotensi meningkatkan rasio BOPO, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan ROA.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah et al. (2022), Subekti dan Wardana (2022), serta Difa et al. (2022) yang juga menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Konsistensi dari temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional adalah faktor yang paling stabil dalam mempengaruhi profitabilitas di perbankan syariah.

Pengaruh FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Secara Simultan

Hasil analisis simultan menunjukkan nilai F yang dihitung sebesar 18,282 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berarti FDR, NPF, dan BOPO secara keseluruhan memiliki dampak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Investigasi ini menyoroti bahwa profitabilitas dalam bank syariah tidak ditentukan oleh satu variabel saja tetapi merupakan konsekuensi dari interaksi antara fungsi intermediasi (FDR), kualitas pembiayaan (NPF), dan efisiensi operasional (BOPO). Ketiga elemen ini adalah faktor kunci dalam manajemen perbankan syariah yang saling berhubungan untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam konteks periode antara 2020 hingga 2024, kondisi ekonomi yang tidak stabil disebabkan oleh pandemi Covid-19, pemulihan ekonomi nasional, dan ketegangan antara Rusia dan Ukraina menuntut bank untuk menjaga keseimbangan

antara ekspansi pembiayaan, kontrol risiko pembiayaan, dan efisiensi operasional. Ketidakmampuan untuk mengelola salah satu elemen ini dapat menyebabkan penurunan profitabilitas bank secara keseluruhan.

Oleh karena itu, hasil studi ini menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian bahwa baik NPF, FDR, maupun BOPO, baik secara terpisah maupun bersama-sama, berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2020 hingga 2024, dengan dampak negatif yang signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan risiko pembiayaan dan efisiensi operasional sebagai strategi utama dalam menjaga profitabilitas bank syariah di tengah ketidakpastian di tingkat global.

Kesimpulan

Studi ini ditujukan untuk menilai dampak dari Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2020 sampai 2024. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPF, FDR, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, baik secara individual maupun secara bersamaan. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas Bank Umum Syariah tidak hanya bergantung pada kemampuan dalam memberikan pembiayaan, tetapi juga pada kualitas pembiayaan itu sendiri dan tingkat efisiensi operasional yang bisa dicapai oleh bank. Oleh karena itu, manajemen risiko pembiayaan, likuiditas, dan efisiensi operasional menjadi aspek penting dalam mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas di sektor perbankan syariah.

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini mendukung Teori Intermediasi Keuangan yang menekankan pentingnya kombinasi antara intermediasi, kualitas aset, dan efisiensi operasional guna mencapai performa keuangan terbaik. Dalam praktiknya, hasil ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah harus memperkuat pengelolaan risiko pembiayaan, meningkatkan efisiensi dengan memanfaatkan digitalisasi layanan, dan mengatur alokasi dana dengan lebih hati-hati. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), inflasi, laju pertumbuhan ekonomi, ukuran bank, dan Good Corporate Governance (GCG) demi mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam

mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Banurea, P. P., Aini, R., & Manurung, H. (2023). *Dampak Perang Rusia-Ukraina Terhadap Perekonomian Indonesia : Analisis Volume Perdagangan Dan Perubahan Hubungan Antara Rusia-Ukraina dengan Indonesia Hubungan ekonomi antara Rusia dan Indonesia berkembang perlahan sejak Perang Dingin . Pada tahun 2016 ,.*
- Difa, C. G. La, Setyowati, D. H., & Ruhadi. (2022). Pengaruh FDR , NPF , CAR , dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333–341.
- DIMASTI, D. (2022). *Analisis Dampak Konflik Rusia–Ukraina Terhadap Harga Bahan Bakar Minyak Indonesia*. 2(3), 261–269.
- Indah, S., Zahro, F., Ghafur, A., & Nasrifah, M. (2024). *Pengaruh NPF , FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas BTN Syariah*. 09(01), 29–41. <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i01.1314>
- Khasanah, U., A'yun, I. Q., Afandi, M. A., & Maestri, S. S. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(2), 362–378.
- Nasir. (2025). *Analisis dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah di makassar*. 1(1), 1–8.
- Regina, F. (2024). *Pengaruh FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2023*. 2(6), 754–762.
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2019). *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. 04(02), 61–71.
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR , Asset Growth , BOPO , DPK , Pembiayaan , NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 05(02), 270–285.

